

**DUKUNGAN PERBANKAN DAN INOVASI PRODUK DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF *HOME INDUSTRY*
TENUN ULOS DI KABUPATEN TAPANULI UTARA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

Hendra Jonathan Sibarani, Januardin Manullang
Dosen Universitas Prima Indonesia

(Naskah diterima: 1 April 2024, disetujui: 25 April 2024)

Abstract

This research is based on the theory of Entrepreneurship Management science related to the growth of small and medium industries as a measurement in improving creative economy in North Tapanuli Regency of North Sumatera Province. This research method using quantitative approach, quantitative descriptive research type with explanatory nature of research. The independent variables in this research are banking support (X1), product innovation (X2) while the dependent variable in research is the improvement of creative economy (Y). The data used is secondary data that is in the form of data of the number of craftsmen who have small / medium business for home industry ulos weaving sourced from BPS Kabupaten Tapanuli Utara Year 2016. Population in this research is small / medium business owner for home industry ulos weaving artisans in Regency North Tapanuli Year 2016 which amounted to 3845 people from 15 Districts. Methods of data analysis research is descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The results obtained in this research is that the support of banking and product innovation partially and simultaneously have a positive and significant influence in improving the creative economy of Ulos weaving home industry in North Tapanuli regency of North Sumatera province with the coefficient of determination of 18.8%.

Keywords: *Banking Support, Creative Economy, Product Innovation*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada teori ilmu Manajemen Kewirausahaan terkait dengan pertumbuhan industri kecil dan menengah sebagai pengukuran dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan sifat penelitian yaitu *explanatory*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan perbankan (X1), inovasi produk (X2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian yaitu peningkatan ekonomi kreatif (Y). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa data jumlah pengrajin yang memiliki usaha kecil / menengah untuk *home industry* tenun ulos yang bersumber dari BPS Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil / menengah untuk *home industry* pengrajin tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2016 yang

berjumlah 3845 orang dari 15 Kecamatan. Metode analisis data penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa dukungan perbankan dan inovasi produk secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara dengan koefisien determinasi sebesar 18,8 %.

Kata Kunci : Dukungan Perbankan, Ekonomi Kreatif, Inovasi Produk

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang yang tingkat perkembangan ekonominya belum begitu mapan dan bahkan tingkat persaingan ekonomi masih ketinggalan banyak jika dibandingkan dengan negara-negara yang tergabung dalam anggota ASEAN (*Association South East of Asian Nation*), namun Indonesia saat ini melakukan perubahan perbaikan ekonomi mulai dari adanya berbagai pembangunan untuk mempermudah kegiatan bisnis diberbagai daerah yang ada di Indonesia.

Berbagai pembangunan mulai dari infrastruktur setiap wilayah di Indonesia mulai dibenahi. Hal ini dilakukan untuk menunjang perekonomian di setiap daerah. Salah satu terobosan pemerintah adalah mengembangkan ekonomi kreatif menjadi tren ekonomi dunia untuk beberapa tahun mendatang. Stagnasi pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan mengkhawatirkan mendorong negara di dunia untuk lebih menekankan kreativitas dalam berkehidupan ekonomi

yang menghasilkan nilai tambah dari suatu produk barang dan jasa dalam rangka keberlanjutan kehidupan peradaban manusia. Salah satu perwujudan untuk mendukung visi Indonesia menjadi negara maju adalah memperhatikan dan mengembangkan ekonomi kreatif yang nantinya dapat diwujudkan menjadi tren ekonomi dunia untuk beberapa tahun mendatang.

Berbagai potensi yang dimiliki Indonesia baik dari sumber daya manusia dan sumber daya alam telah dipersiapkan sebelumnya untuk menghadapi perubahan *trend* ekonomi dunia. Pemerintah melalui instruksi Presiden No. 6. Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif telah mencoba mempersiapkan diri dengan mengkoordinir seluruh struktur pemerintahan secara bersama-sama menyusun dan melaksanakan rencana pengembangan ekonomi kreatif. *Home industry* adalah salah satu konsep berbasis ekonomi kreatif. *Home industry* yang biasanya berskala kecil dan menengah.

Departemen Perdagangan Indonesia (2015) menyampaikan, bahwa rata-rata pertumbuhan PDB tahunan periode 2002-2006, yang berasal dari sub sektor industri kreatif yang memiliki rata-rata pertumbuhan di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (5,24%) adalah: (1) Musik (18,06%); (2) Penerbitan dan Percetakan (12,59%); (3) Periklanan (11,35%); (4) Arsitektur (10,86%); (5) Layanan Komputer dan Piranti Lunak (10,60%); (6) Televisi dan Radio ((8,51%); (7) Permainan Interaktif (8,24%); (8) Pasar barang seni (7,65%); (9) Seni Pertunjukan (7,65%)

Home industry menjadi pilihan utama oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga karena kurangnya lapangan kerja yang dapat menyerap angkatan kerja. Departemen Perdagangan (2015) menyampaikan, bahwa sub sektor industri kreatif yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja diatas rata-rata adalah sub sektor *fashion* dan kerajinan. Pada tahun 2006, jumlah tenaga yang dapat diserap *fashion* mencapai 2,6 juta pekerja dan kerajinan mencapai 1,5 juta pekerja. Kegiatan ekonomi *home industry* dilakukan di rumah dan anggota atau karyawan *home industry* biasanya adalah anggota keluarga pemilik usaha atau kerabat yang

berdomisili berdekatan dengan tempat produksi *home industry*. Faktor geografis dan psikologis dapat mendukung dan memungkinkan jalinan komunikasi dilakukan dengan mudah.

Pemerintah menerapkan kebijakan di dalam menopang ekonomi *home industry* dengan mencari dukungan investor serta melibatkan Bank Indonesia melalui perbankan agar memberi kesempatan kepada *home industry* mendapatkan kredit untuk menambah modal usaha. Salah satu dukungan yang dilakukan perbankan dengan adanya Kebijakan Presiden adalah dengan meluncurkan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kemudahan yang diberikan perbankan antara lain bunga pinjaman rendah, kredit tanpa agunan dengan menyertakan tanda tangan pemerintah daerah setempat, prosedur yang tidak dipersulit dalam pemberian kredit meski belum memiliki izin usaha. Dukungan perbankan sebagai tindak lanjut kebijakan pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan ekonomi *home industry* berperan secara tidak langsung menghidupkan kegiatan ekonomi. Usaha yang dilakukan perbankan ini memicu masyarakat yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk membuka usaha dengan modal yang ditawarkan.

Langkah strategis yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adalah mengupayakan setiap daerah-daerah yang memiliki nilai jual untuk mengembangkan kegiatan *home industry*. *Home industry* penting memperhatikan keunggulan produk dalam lingkungan pasar yang sangat kompetitif. Keunggulan tersebut tidak lepas dari pengembangan produk inovasi yang dihasilkan sehingga akan mempunyai keunggulan di pasar yang selanjutnya akan menang dalam persaingan. Inovasi produk merupakan salah satu dampak dari perubahan teknologi yang cepat dan variasi produk yang tinggi akan menentukan kinerja usaha.

Kota Tarutung yang terletak di Kabupaten Tapanuli Utara adalah salah satu daerah yang masyarakatnya menjalankan kegiatan *home industry*. *Home industry* yang terbanyak adalah tenun ulos. Ulos merupakan salah satu produk budaya asli suku Batak, dimana suku batak selalu menggunakan ulos untuk kegiatan acara pesta atau adat yang sedang berlangsung. Kota Tarutung mayoritas dihuni oleh suku batak dengan budaya yang masih cukup kental. Orang batak biasanya menggunakan ulos dalam acara atau kegiatan adat yang sedang berlangsung karena ulos ini sangat

bermakna dalam menjunjung nilai-nilai atau tradisi yang dimiliki orang batak. Ulos sangat bermakna terhadap acara pernikahan sebagai simbol untuk mengikat dan menyatukan kedua mempelai sebagai satu ikatan keluarga, simbol tertinggi menghargai seseorang yang berjasa seperti pemimpin atau pejabat, trend perancang busana dalam membuat bahan ulos sebagai tas, souvenir, aksesoris dan yang paling penting adalah warisan budaya yang sering dipublikasikan pada berbagai acara nasional maupun internasional. Pemerintah membuat event dalam rangka mempromosikan daya tarik wisata ke berbagai negara di dunia dengan menampilkan tarian khas daerah. Pemerintah mempromosikan pariwisata ke mancanegara dengan menjadikan ulos sebagai simbol yang identik dengan kondisi kawasan Danau Toba, karena kita ketahui bahwa mayoritas suku batak terletak di kawasan Danau Toba.

Tingginya permintaan konsumen akan ulos didukung oleh banyaknya manfaat yang digunakan dalam berbagai acara sehingga banyak pengrajin khususnya orang batak membuka *home industry* tenun ulos di luar dari kegiatan sampingan. Dukungan perbankan

berupa modal usaha memberikan kesempatan kepada *home industry* dalam

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang peneliti akan kaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh dukungan perbankan dalam meningkatkan ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagaimana pengaruh inovasi produk dalam meningkatkan ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagaimana pengaruh dukungan perbankan dan inovasi produk dalam meningkatkan ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

II. KAJIAN TEORITIS

2.1 Ekonomi Kreatif *Home Industry*

Home industry berasal dari kata *home* yang berarti rumah, tempat tinggal dan *industry* berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dagang menggunakan sarana dan peralatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Ekonomi kreatif sering sekali dapat dijumpai pada industri rumahan (*home industry*).

meningkatkan kinerja ekonomi kreatif *homeindustr*.

Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas (Departemen Perdagangan Indonesia, 2015). Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas dan indikator ekonomi kreatif meliputi keuntungan, kondisi keuangan, hasil produk mampu bersaing, jumlah pelanggan yang dimiliki, jumlah penjualan, kepuasan karyawan akan kompensasi dan motivasi karyawan.

2.2 Dukungan Perbankan

Dukungan perbankan berupa kredit program (penjaminan, subsidi bunga dan dana bergulir) adalah dana yang dialokasikan oleh Kementerian / Lembaga/ BLU untuk kegiatan perkuatan modal usaha dan investasi bagi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKM) serta usaha lainnya yang berada di bawah pembinaan Kementrian dan Lembaga. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Kurang memiliki akses permodalan (bankable, dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi merupakan faktor penghambat perkembangan UMKM (Sudaryanto, 2011).

Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Untuk terus dapat eksis dalam persaingan dan dalam upaya meningkatkan market share,

UMKM memerlukan kemampuan untuk dapat mengelola faktor pendanaan baik dana yang berasal dari modal sendiri maupun pendanaan dari sektor bank atau pihak ketiga lainnya. Bagaimanapun hal ini memerlukan strategi tersendiri (Sakur, 2011). Indikator dukungan kredit antara lain:

1. Realisasi kredit yaitu persetujuan pihak bank untuk mencairkan permohonan kredit dari pemohon, sesuai dengan kesepakatan-kese-pakatan yang sudah disetujui terlebih dahulu.
2. Kemudahan prosedur yaitu suatu kemudahan mengambil kredit di mana bank memberikan kemudahan dalam mengambil kredit, atau bank mempermudah masyarakat untuk mengakses dana murah dalam bentuk kredit.
3. Kecepatan pelaksanaan yaitu kecepatan dalam mengakses kredit pada bank. Kecepatan pelaksanaan yang memadai akan mendorong kembali nasabah dalam pengambilan kredit pada lain hari.
4. Persyaratan diartikan sebagai syarat pada saat nasabah melakukan transaksi atau nasabah melakukan pengambilan perlu dilakukannya persyaratan antara pihak nasabah dengan bank

2.3 Inovasi Produk

Menurut Kotler dan Keller (2008), inovasi adalah produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Hartini (2012) menyatakan keinovasian adalah pikiran tentang keterbukaan untuk gagasan baru. Inovasi proses merupakan saran untuk meningkatkan kualitas dan juga penghematan biaya. Hal ini mencerminkan bahwa adopsi proses inovasi diakui dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Siyamtinah, *et.al.* (2011) menyatakan bahwa permasalahan kapabilitas inovasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pening-

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *survey* yaitu kegiatan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai fakta-fakta yang merupakan pendukung terhadap penelitian dengan maksud untuk mengetahui status, gejala menemukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan (Sugiyono, 2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai

katan kinerja UKM di Indonesia. Dalam penelitian Siyamtinah (2011), yang berjudul Model Peningkatan Kinerja Melalui Kapabilitas Inovasi Pada UKM Di Semarang menyatakan terdapat tujuh faktor untuk menganalisis proses membangun kapabilitas inovasi, antara lain:

1. Riset dan Pengembangan
2. Kapabilitas Sumber Daya Manusia,
3. Interaksi dan Komunikasi dengan Pihak Luar,
4. Strategi Teknologi,
5. Pengembangan Produk Baru,
6. Kapabilitas Pemasaran, serta
7. Kapabilitas Produksi dan Operasi.

status terakhir dari subjek penelitian (Sugiyono, 2010). Adapun sifat penelitian adalah *explanatory research*. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil/ menengah *home industry* pengrajin tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah 3845 orang.

Tabel 1.1
Data Populasi Pemilik Usaha Kecil / Menengah Untuk *Home Industry* Pengrajin
Tenun Ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah
1	Tarutung	1300
2	Siatasbarita	990
3	Siborong-borong	390
4	Muara	300
5	Sipoholon	190
6	Pangaribuan	180
7	Garoga	100
8	Pahae Julu	90
9	Adiankoting	90
10	Pahae Jae	90
11	Sipahutar	50
12	Simagumban	30
13	Parmonangan	25
14	Pagaran	15
15	Purbatua	5
Total		3845

Sumber : <https://tapanuliutarakab.bps.go.id>

Penarikan sampel menggunakan pendekatan *non-probability sampling*. Jenis *sampling* yang dipilih adalah *accidental sampling* dengan tipe *qualified volunteer sample*, artinya responden yang ditemui oleh peneliti, bersedia secara sukarela menjadi responden dan memenuhi kriteria peneliti (Morrisan, 2014). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slovin*. Menurut Sanusi (2011:101), rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{3845}{1 + 3845 (0,1)^2}$$

$$= \frac{3845}{39,45} = 97,46 \sim 97 \text{ orang}$$

Di mana :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = persentase *error* (10%)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* diperoleh jumlah sampel yaitu sebanyak 97 orang yang ada pada 15 Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara: wawancara (*interview*) yaitu melaksanakan wawancara (*interview*) kepada pihak yang berkompeten atau berwenang untuk memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan oleh penelitian ini,

angket (*questionare*) yaitu memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada masyarakat penenun ulos yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Studi Dokumentasi yaitu mempelajari dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki dari jurnal penelitian.

3.3 Jenis Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan penjelasan sebagai berikut: Data primer, merupakan data

yang diperoleh langsung dari responden penelitian untuk selanjutnya diolah peneliti dan diperoleh dari penyebaran angket guna memperoleh informasi yang jelas. Data sekunder adalah data lengkap yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4 Identifikasi dan Variabel Penelitian

Identifikasi dan operasional terdapat variabel dependen peningkatan ekonomi kreatif *home industry* (Y), variabel independen dukungan perbankan (X_1), dan inovasi produk (X_2).

Tabel 1.2.
Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Dukungan Perbankan (X_1)	1. Realisasi kredit 2. Kemudahan prosedur 3. Kecepatan pelaksanaan 4. Persyaratan	Interval
Inovasi Produk (X_2)	1. Riset dan Pengembangan, 2. Kapabilitas Sumber Daya Manusia, 3. Interaksi dan Komunikasi dengan Pihak Luar, 4. Strategi Teknologi, Pengembangan Produk Baru, 5. Kapabilitas Pemasaran, 6. Kapabilitas Produksi dan Operasi	Interval
Peningkatan Ekonomi Kreatif (Y)	1. Keuntungan, 2. Kondisi keuangan, 3. Hasil produk mampu bersaing, 4. Jumlah pelanggan yang dimiliki, 5. Jumlah penjualan,	Interval

3.5 Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan beberapa kondisi objek penelitian secara ringkas yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

atau jawaban kuesioner oleh responden. Analisis statistik dalam menguji data dengan menggunakan statistik inferensial yaitu menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap

variabel dependen, analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan model regresi linear berganda yaitu metode analisis yang digunakan untuk menentukan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap dependen. Regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2008). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

2. Uji secara Simultan/Serempak (Uji-F).

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (serempak) terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel independen terhadap dependen di uji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*)

95% atau pada $\alpha = 5\%$. Untuk menguji hipotesis ditolak atau diterima digunakan statistik uji F :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji secara Parsial/Individual (Uji-t)

Uji parsial atau uji-t adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh secara individu terhadap variabel terikatnya. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan ($n-k$) dengan t_{hitung} yang diperoleh dengan kriteria uji yang digunakan adalah : Terima H_0 bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Tolak H_0 (Terima H_a) bila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.6 Statistitik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan beberapa kondisi objek penelitian secara ringkas yang diperoleh dari hasil pengumpulan data atau jawaban kuesioner oleh responden. Statistik deskriptif digunakan untuk mendapat gambaran sekilas mengenai data dukungan perbankan, inovasi produk dan peningkatan ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos sehingga lebih mudah dibaca dan bermakna data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan perbankan	97	17.00	35.00	27.4742	3.71958
Inovasi produk	97	20.00	54.00	38.1959	6.47855
Peningkatan ekonomi kreatif	97	17.00	50.00	34.4433	5.47526
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Data Primer diolah, 2017 (SPSS)

Dari Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa variabel dukungan perbankan dengan sampel sebanyak 97 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 27,47 satuan dengan nilai minimum sebesar 17,00 satuan dan maksimum sebesar 35,00 satuan serta standar deviasi sebesar 3,71958 satuan.

Variabel inovasi produk dengan sampel sebanyak 97 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 38,19 satuan dengan nilai minimum sebesar 20,00 satuan dan maksimum sebesar 54.00 satuan serta standar deviasi sebesar 6,47855.

Variabel peningkatan ekonomi kreatif dengan sampel sebanyak 97 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 34,44 satuan dengan nilai minimum sebesar 17,00 dan nilai maksimum sebesar 50,00 satuan serta standar deviasi sebesar 5,47526.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi

yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator / BLUE*)

1. Uji Multikolinieritas.

Menurut Umar (2010:80), uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Menurut Umar (2010:81-82), uji multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan 2 rumus, yaitu :

1. Menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Umar (2010:81), kriterianya adalah jika nilai VIF mendekati angka 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika VIF menjauhi angka 10 maka terjadi multikolinieritas. Menurut Umar (2010:81) menyatakan

- bahwa untuk menghitung VIF untuk koefisien dari variabel independen menggunakan rumus : $VIF = 1/(1-R^2)$
2. Menggunakan nilai *Tolerance*. Menurut Umar (2010:82), kriteria uji ini adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Menurut Umar (2010:81) menyatakan bahwa untuk menghitung TOL dengan rumus : $TOL = (1-R^2)$

Tabel 1.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DukunganPerbankan	.904	1.106
InovasiProduk	.904	1.106

a. Dependent Variable: PeningkatanEkonomiKreatif

Sumber : Data Primer Diolah, 2017 (SPSS)

2. Uji Normalitas

Menurut Umar (2010:77), mengemukakan bahwa uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik dapat digunakan.

Menurut Umar (2010:77-79), uji normalitas dibagi menjadi 2 tipe pengujian yaitu :

1. Uji dengan menggunakan Grafik. Uji dengan menggunakan grafik dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Grafik *Probability-Plot*

Kriterianya adalah apabila data menyebar di sekitar garis diagonal, dan tidak ada data yang letaknya jauh dari garis diagonal tersebut maka data dikatakan normal.

b. Grafik Histogram

Kriterianya adalah apabila data menyebar hingga membentuk sebuah bentuk

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2010:82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

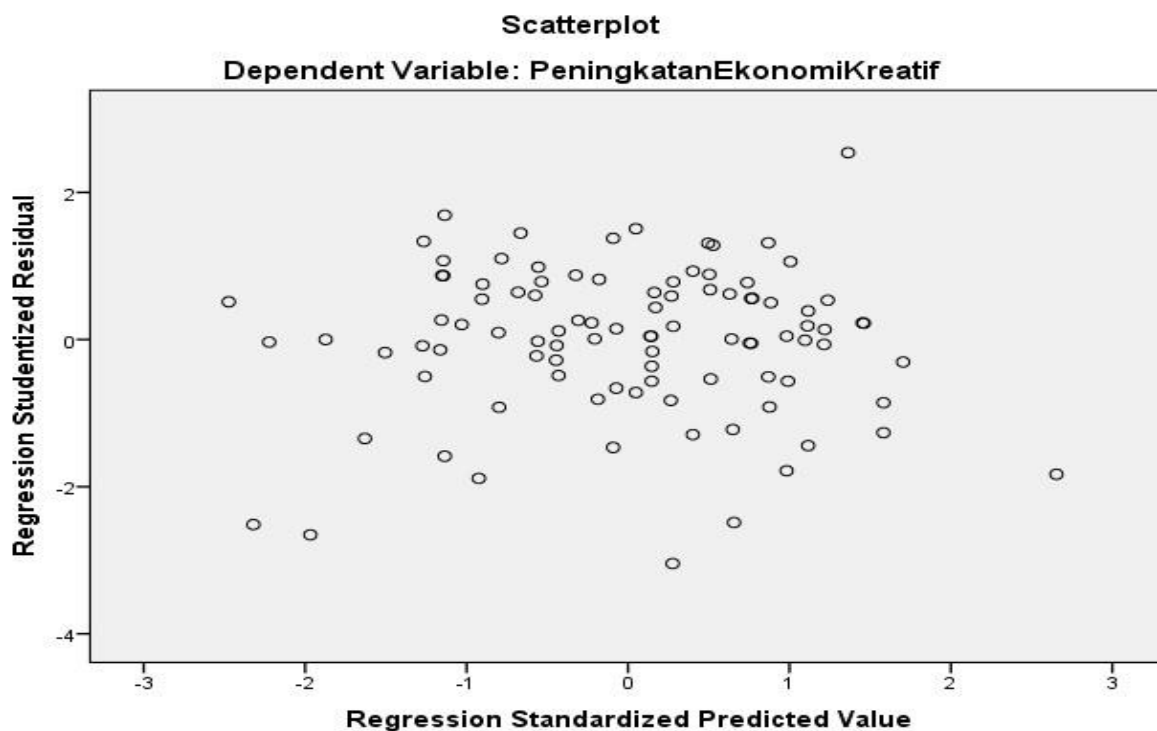
Menurut Umar (2010:84), uji heteroskedastisitas terbagi menjadi 2 pengujian yaitu :

1. Uji dengan menggunakan grafik. Pengujian menggunakan grafik yaitu dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Menurut Umar (2010:84), kriterianya adalah apabila penyebaran data yang tidak beraturan dengan tidak berdekatan satu sama lain dan menjauhi garis 0 maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji dengan *Glejser*

Pengujian dengan menggunakan statistik yaitu dengan menggunakan Uji *Glejser*. Kriterianya yaitu apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas

Gambar 1.3
Grafik Scatter Plot



Pada Tabel 1.6 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan variabel dukungan perbankan (X1) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel dukungan perbankan (X1).

Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel inovasi produk (X2) yakni 0,008 lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel inovasi produk (X2).

Tabel 1.6
Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.334	2.616		.510	.611
1 DukunganPerbankan	.277	.088	.318	3.131	.002
InovasiProduk	-.137	.051	-.274	-2.701	.008

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Primer Diolah, 2017 (SPSS)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2014:405), menyatakan model analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda dimana penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).

Menurut Siregar (2014:405), persamaan regresi linier berganda rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Peningkatan Ekonomi Kreatif

a = Konstanta

b_{1,2} = Koefisien Regresi variabel (X₁, X₂)

X₁ = Dukungan Perbankan

X₂ = Inovasi Produk

e = *standard error* (5%)

Tabel 1.7
Hasil Uji Model Analisis Penelitian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	15.844	4.256		3.723	.000
1	DukunganPerbankan	.289	.144	.196	2.005	.048
	InovasiProduk	.279	.083	.331	3.381	.001

a. Dependent Variable: PeningkatanEkonomiKreatif

Sumber : Data Primer Diolah, 2017 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 1.7 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 15.844 + 0,289 X_1 + 0,279 X_2 + e$$

Model persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 15.844 memiliki makna bahwa jika nilai variabel bebas yaitu dukungan perbankan dan inovasi produk adalah nol dianggap tidak ada maka peningkatan ekonomi kreatif adalah sebesar 15,844%.

Dukungan perbankan (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,289 dan bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan satu persen variabel dukungan perbankan maka akan memberikan kenaikan peningkatan ekonomi kreatif sebesar 0,289 atau 28,9% jika variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa dukungan perbankan merupakan bagian yang perubahannya searah dengan peningkatan ekonomi kreatif.

Inovasi produk (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,279 dan bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan satu persen variabel inovasi

produk maka akan memberikan kenaikan peningkatan ekonomi kreatif sebesar 0,279 atau 27,9% jika variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa inovasi produk merupakan bagian yang perubahannya searah dengan peningkatan ekonomi kreatif.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2011:97-98), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka

$adjusted R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

Tabel 1.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.171	4.986

a. Predictors: (Constant), InovasiProduk, DukunganPerbankan

Sumber : Data Primer Diolah, 2017 (SPSS)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,188 dan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,171. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilihat berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,188 yang memiliki arti bahwa variasi variabel

dukungan perbankan dan inovasi produk mampu menjelaskan 18,8% variasi variabel peningkatan ekonomi kreatif sedangkan sisanya 81,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 1.9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	540.707	2	270.353	10.873	.000 ^b
Residual	2337.232	94	24.864		
Total	2877.938	96			

a. Dependent Variable: PeningkatanEkonomiKreatif

b. Predictors: (Constant), InovasiProduk, DukunganPerbankan

Sumber : Data Primer Diolah, 2017 (SPSS)

Pengujian secara simultan atau uji F bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dukungan perbankan dan inovasi produk dalam meningkatkan

ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji diatas maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar

10,873 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,09 (diperoleh melihat F_{tabel} dengan kriteria $df_1 = 2$ dan $df_2 =$ lebih besar dari 97), maka hasil yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,873 > 3,09$) serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa dukungan perbankan dan inovasi produk secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 1.10
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.844	4.256		3.723	.000
1 DukunganPerbankan	.289	.144	.196	2.005	.048
InovasiProduk	.279	.083	.331	3.381	.001

a. Dependent Variable: PeningkatanEkonomiKreatif

Sumber : Data Primer Diolah, 2017 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 1.10 di atas, terlihat bahwa :

1. Uji hipotesis parsial variabel dukungan perbankan dari tabel tersebut dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel dukungan perbankan (X_1) adalah sebesar 2,005 dengan signifikansi 0,048. Maka hasil penelitian menunjukkan hipotesis H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,005 > 1,985$) dan signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel dukungan perbankan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan

ekonomi kreatif (Y) *home industry* tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara

2. Uji hipotesis parsial variabel inovasi produk dari tabel tersebut dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel inovasi produk (X_2) adalah sebesar 3,381 dengan signifikansi 0,001. Maka hasil penelitian menunjukkan hipotesis H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,381 > 1,985$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel inovasi produk (X_2) berpengaruh positif dan signifikan dalam

meningkatkan ekonomi kreatif (Y)
home industry tenun ulos di

Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi
Sumatera Utara.

V. KESIMPULAN

Meningkatkan ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos dibutuhkan bantuan dan dukungan perbankan serta adanya inovasi produk dari hasil tenun ulos tersebut.

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos adalah dukungan perbankan adalah yang memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan ekonomi kreatif *home industry* tenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

A. Morissan M. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Cet-2. Jakarta : Kencana.

Departemen Perdagangan Indonesia. 2015. *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia*.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kotler, Philip dan Kevin Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12, Jilid 1, Jakarta: PT Indeks.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.

Siyamtinah, Heru Sulisty, Eny Rahmani. 2011. *Model Peningkatan Kinerja Melalui Kapabilitas Inovasi Pada UKM Di Semarang*. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan.

Sudaryanto, dkk, 2011. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Artikel Kementrian Keuangan Republik Indonesia

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada